

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI MA SABILULHASANAH

Yulia Tri Samiha¹, Syarifah², Puput Maryati³

^{1,2,3}Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah, Palembang
e-mail: yuliatrisamiha_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Masalah yang perlu kita selesaikan di dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses belajar. Proses pembelajaran di kelas masih diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Sementara biologi membutuhkan pembelajaran yang logis dan masuk akal untuk dapat diterima dan diserap oleh otak sehingga bisa bertahan lama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran course review kursus horay terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi pelajaran sel di MA Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif penelitian pretest-posttest control group design. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel adalah kelas XI MIA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 1 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur pembelajaran kognitif siswa tentang kategori kognitif C1-C4. Analisis data menggunakan uji-t, data pada perbedaan perhitungan rata-rata posttest kedua kelompok memperoleh nilai uji-t sebanyak 4,806 sedangkan nilai t-tabel dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) 42 sama dengan 1,684, dapat dikatakan bahwa $uji-t > t-tabel$ berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran course review kursus horay terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi pelajaran sel di MA Sabilul Hasanah.

Kata kunci: *Course review horay*, pembelajaran kognitif siswa.

ABSTRACT

The problem that we need to be solved in the world of our education is the weak learning process. The learning process in the classroom is still directed at the child's ability to memorize information. While biology requires logical and reasonable learning to be accepted and absorbed by the brain so that it can last long. The aim of the research is to know the influence of course review horay learning toward student's of cognitive learning class ten in the subject matter cell in MA Sabilul Hasanah Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. This research method used quasi-experimental design with a quantitative approach research pretest-posttest control group design. The sample is taken by using purposive sampling techniques. The sample was grade XI MIA 2 as an experimental class and class XI MIA 1 as the control class. The instrument used in this research is a test to measure student's cognitive learning about the cognitive categories C1-C4. Data analysis use the t-test, data on the calculation difference average posttest both groups earned value t-test much as 4,806 while value t-table with significant level5% with degrees of freedom (dk) 42 is equal to 1,684, it can be said that $t-test > t-table$ means the alternative hypothesis (H_a) be accepted and the null hypothesis (H_0) rejected. It can be concluded that there is a significant influence of course review horay learning toward student's of cognitive learning class eleven in the subject matter cell in MA Sabilul Hasanah.

Keyword: Course review horay, student's cognitive learning.

Submitted: 20 Maret

Accepted: 14 Juni 2019

Published: 05 Juli 2019

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003).

Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) mengajarkan banyak mata pelajaran, dan salah satunya adalah biologi. Biologi adalah bagian dari ilmu sains yang membahas mengenai kehidupan dan menjadi subyek mata pelajaran di sekolah. Mempelajari biologi akan membangkitkan pengertian dan rasa sayang pada makhluk hidup, rasa peduli pada lingkungan hidup, mengembangkan cara berpikir ilmiah melalui penelitian, serta membangkitkan rasa syukur atas kekuasaan Allah dalam menciptakan segala sesuatu. Herdani dkk (2015) menyatakan bahwa biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang dipelajari pada tingkat pendidikan menengah atas (SMA). Biologi mempelajari tentang seluruh aspek kehidupan dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Susanto (2013), salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kelas masih diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Pendidikan di sekolah terlalu memaksa otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Pada kenyataanya, biologi bukan hanya sekedar penghafalan informasi saja, namun juga disertai dengan pemahaman konsep dan pengaplikasiannya dalam kehidupan

sehari-hari. Kebanyakan siswa di sekolah masih hanya menerima informasi dan mengingatnya saja. Padahal jika hanya mengingat-ingat saja, materi tersebut tidak akan bertahan lama dan akan cepat lupa. Biologi memerlukan keterampilan berpikir logis. Sesuatu yang logis dan masuk akal cepat diterima dan diserap otak sehingga bisa bertahan lama.

Mengajar yang baik dilakukan dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi, memunculkan minat, dan tentunya memunculkan bakat. Oleh karena itu, pemakaian metode ataupun model pembelajaran sangat diperlukan agar proses penyampaian dan transferasi ilmu dapat berjalan seperti yang diharapkan. Pembelajaran yang dapat menimbulkan rasa senang selama proses pembelajaran berlangsung dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar(Suparman, 2010).

Berdasarkan hasil observasi di MA Sabilul Hasanah diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran biologi, selama ini guru masih menggunakan metode ceramah. Metode ini membuat siswa lebih cenderung pasif, dan pelaksanaan pembelajaran terpaku pada guru, karena siswa kurang ikut berpartisipasi, hanya duduk, mendengar, mencatat, dan menghafal.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka diperlukan sebuah alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam belajar sehingga pencapaian kompetensi pada ranah kognitif dapat tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dalam menyampaikan teori, guru harus pandai membawa suasana sehingga siswa tertarik untuk mendengarkan. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat memilih model dan metode yang dapat membuat

siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dari berbagai model pembelajaran yang ada, terdapat model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa yaitu model pembelajaran *Course Review Horay*.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!” atau yel-yel lainnya yang disepakati. Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel kelompoknya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah. Dengan model *course review horay*, siswa dapat memahami materi yang telah diberikan dengan mudah (Neufeld dan Deralnik, 1995).

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dinilai memiliki berbagai keunggulan hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan. Selain itu pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat

terjun langsung ke dalamnya serta melatih kerjasama siswa dengan begitu penyampaian teori tidak akan monoton, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk fokus pada pelajaran tersebut sehingga tingkat pemahaman siswa menjadi lebih optimal (Neufeld dan Deralnik, 1995).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah penelitian Putri dkk(2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Course Review Horay* efektif untuk meningkatkan keterampilan berhitung anak dengan retardasi mental ringan di kelas IV SLB Negeri Surakarta dalam tahun akademik 2016/2017. Rini dkk (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran CRH berbasis Pendekatan PBL telah meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Ritonga dan Tanjung (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif fisika CRH meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran suhu dan panas kelas X Semester II MAN Kisaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan percobaan untuk menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan akan dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI MA Sabilul Hasanah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian termasuk dalam *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Rancangan Penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Rancangan Penelitian Pretest-Posttest Control Group Design
(Sumber: Sugiyono, 2012)

Keterangan:

R: Kelompok eksperimen dan kontrol

X: Perlakuan

O₁: Pretest kelompok kelas eksperimen

O₃: Pretest kelompok kelas kontrol

O₂: Hasilposttest siswa kelas eksperimen

O₄: Hasilposttest siswa kelas kontrol

Penelitian dilakukan di MA Sabilul Hasanah pada tanggal 5-28 Agustus 2017. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MIA di MA Sabilul Hasanah tahun ajaran 2017/2018. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI MIA 2 sebanyak 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 1 sebanyak 21 siswa sebagai kelas kontrol.

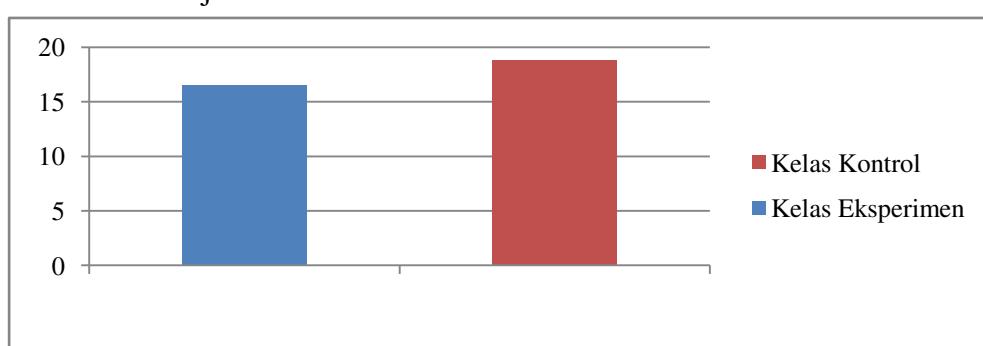
Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan angket. Tes akan diberikan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan sesudah pembelajaran (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Lembar

angket digunakan sebagai data pendukung yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil *Pretest*

Berdasarkan hasil *pretest*, diketahui nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 16,52 dan kelas kontrol adalah 18,81 (Gambar 2) yang berarti tidak jauh berbeda perbandingan keduanya.

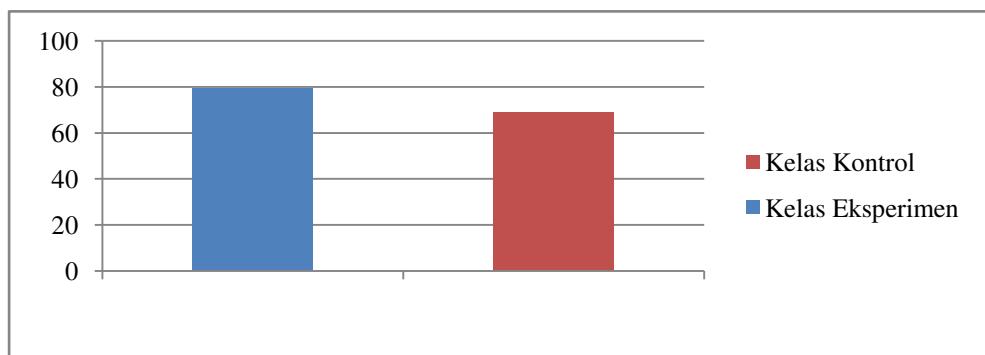


Gambar 2. Grafik Skor Rata-Rata *Pretest*

Data Hasil *Posttest*

Berdasarkan hasil *posttest*, diketahui nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 79,07 sedangkan rata-rata *posttest* pada kelas kontrol adalah 68,64 (Gambar 3). Rata-rata kelas

eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol ($79,07 > 68,64$). Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki kemampuan penguasaan materi yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.



Gambar 3. Grafik Skor Rata-Rata Posttest

Normal Gain (N-Gain)

Gain adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. *Gain* menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Tinggi rendahnya *gain* yang dinormalisasi (*N-gain*) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) jika $g \geq$

0,7, maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori tinggi; (2) jika $0,7 > g \geq 0,3$, maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori sedang, dan (3) jika $g < 0,3$ maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori rendah (Hake, 2017). Rekapitulasi hasil *N-gain* dari hasil penelitian ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *N-Gain*

Kelas	Rata-Rata		<i>N-Gain</i>
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Eksperimen	16,52	79,07	0,75
Kontrol	18,18	68,64	0,61

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,75 sedangkan nilai *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,61. Dari nilai *N-Gain* kelas eksperimen diketahui bahwa nilai $g \geq 0,7$ maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori tinggi. Sedangkan kelas kontrol diketahui bahwa nilai $0,7 > g \geq 0,3$ maka *N-gain* yang dihasilkan termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan besarnya peningkatan hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilaksanakan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan pengujian prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila harga Km terletak antara -1 dan +1 dalam selang ($-1 < Km < +1$) (Sugiyono, 2012). Rekapitulasi hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Data	Kelompok	\bar{X}	Mo	S	Km	Keterangan
<i>Pretest</i>	Eksperimen	16,52	15	6,82	0,22	Normal
	Kontrol	18,81	15,50	7,23	0,46	Normal
<i>Posttest</i>	Eksperimen	79,07	77,93	6,82	0,17	Normal
	Kontrol	68,64	67,23	7,50	0,19	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas (Tabel 2) data *pretest* dan *posttest* dari

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa data yang

diperoleh berdistribusi normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yusuf (2015), bahwa uji homogenitas sangat diperlukan untuk

membuktikan data dasar yang akan diolah adalah homogen, sehingga segalabentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh variansi yang terdapat dalam data yang akan diolah. Uji homogenitas varians dilakukan dengan uji F(Sugiyono, 2012). Rekapitulasi hasil uji homogenitas dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas

Jenis Data	α	F _{hitung}	F _{tabel}	Hasil Data	Keterangan
Pretest	0,05	1,125	4,07	F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen
Posttest	0,05	1,208	4,07	F _{hitung} < F _{tabel}	Homogen

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen di dapat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi homogen.

kelompok berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

Uji-t dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimendan kelas kontrol. Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil *posttest* pada kelompok eksperimendan kontrol (Sugiyono, 2012).

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua

Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan Uji-t Posttest

Kelompok	α	dk	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan	Keterangan
Eksperimen	0,05	42	4,806	1,684	Terima H _a	Berbeda Signifikan
Kontrol						

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh $t_{hitung} = 4,806 > t_{tabel} = 1,684$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dilihat dari nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) siswa pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi yaitu sebesar 79,07 dibandingkan dengan nilai rata-rata

posttest kelompok kontrol yaitu sebesar 68,64.

Berdasarkan data *pretest* kelas eksperimendan kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimendan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Data hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen adalah 16,52.

Sedangkan rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol adalah 18,81. Rendahnya rata-rata *pretest* ini disebabkan karena materi yang diujikan belum diajarkan kepada siswa, sehingga siswa menjawab pertanyaan sesuai pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berpengaruh terhadap hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperiment dan kelaskontrol yang menyatakan bahwa kedua kelompok homogen.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada kelompok eksperiment dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Maka dilakukan tes tertulis pada akhir pembelajaran (*posttes*). Nilai rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen sebesar 79,07. Sedangkan rata-rata *posttest* pada kelompok kontrol setelah diterapkan pembelajaran konvensional adalah 68,64. Rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($79,07 > 68,64$). Tingginya rata-rata pada kelompok eksperimen disebabkan karena dalam pembelajaran *Course Review Horay*, siswa dilatih untuk menyelesaikan permasalahan dengan caya menyenangkan. Hal ini sesuai dengan penyataan Neufeld dan Deralnik (1995), bahwa dalam metode pembelajaran *Course Review Horay* siswa benar-benar dilatih untuk memecahkan suatu permasalahan dan dievaluasi dengan cara menyenangkan, sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diberikan dengan mudah. Model *Course Review Horay* menerapkan pembelajaran sekaligus hiburan sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diberikan dengan mudah. Pemahaman siswa tentang materi yang bersangkutan dievaluasi dengan cara yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Proses pembelajaran dalam penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara kelas yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan kelas yang diberikan perlakuan dengan menerapkan metode ceramah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada analisis perhitungan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan perhitungan uji-t. Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil *posttest* pada kelas eksperiment dan kelas kontrol dengan menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05.

Berdasarkan pengujian hipotesis terhadap data *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji-t (Tabel 4) diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 4,806 > t_{tabel} = 1,684$). Perbedaan hasil belajar dapat terjadi karena proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model *Course Review Horay*. Model ini menerapkan pembelajaran sekaligus hiburan, sehingga membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan tidak mengalami kejemuhan dalam proses belajar. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah, dimana proses pembelajaran berpusat pada informasi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa mengalami kejemuhan dalam proses belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua data, maka H_0 ditolak dan H_a ditrima. Dalam hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi Sel.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena proses penyampaian materi dilakukan dengan cara menyenangkan, melibatkan partisipasi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran dan memahami isi dari materi yang disampaikan oleh guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kurniasih dan Sam, (2015), bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat menarik dan mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi langsung selama proses pembelajaran, melatih kerja sama antarsiswa di dalam kelas, pelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, dan siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan. Kebutuhan objek belajar menggunakan model dirasa sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan, contohnya pada mata pelajaran Biologi. Pelajaran tersebut cocok dengan model ini, siswa dapat lebih mudah mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru dan juga istilah-istilah yang ada dalam pelajaran tersebut.

Mulyasa (2008) mengemukakan bahwa peran guru sebagai fasilitator, dalam hal ini guru hendaknya dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik agar anak didik belajar dalam suasana menyenangkan, gembira, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Dengan demikian dapat menjadi modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan. Kemudian guru sebagai motivator, dalam hal ini guru harus mampu membangkitkan semangat

belajar peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *course review horay* pada materi sel berpengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran karena selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat melatih dan membantu siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, melatih siswa untuk memecahkan suatu permasalahan, serta melatih kerja sama antar siswa di dalam kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* yang diterapkan di kelas eksperimen sudah berlangsung cukup baik. Para peserta didik terlihat sangat senang dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan.

Data hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 16,52 dan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol adalah 18,81. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 79,07 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 68,64. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol ($79,07 > 68,64$). Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki penguasaan materi yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t data *posttest* dengan nilai $t_{hitung} = 4,806$ lebih besar dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,684$ ($t_{hitung} = 4,806 > t_{tabel} = 1,684$), hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model

pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Saran bagi guru, bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat diperaktekkan dalam proses pembelajaran di kelas karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada ranah kognitif siswa. Bagi peneliti, diharapkan dapat melakukan modifikasi dan implementasi model pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran biologi, misalkan dipadukan dengan strategi pembelajaran atau media pembelajaran yang berbeda dan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang diajar.

RUJUKAN

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hake, R. R. (2017). *Design-Based Research in Physics Education Research: A Review*, in A.E. Kelly, R.A. Lesh, & J.Y. Baek, eds. (In Press), *Handbook of Design Research Methods in Mathematics, Science, and Technology Education*. Erlbaum: online at <<http://www.physics.indiana.edu/~hake/DBR-Physics3.pdf>>.
- Herdani, T. P., Sartono, N., Evriyani, D. (2015). Pengembangan Permainan Monopoli Termodifikasi sebagai Media Pembelajaran pada Materi Sistem Hormon (Penelitian dan Pengembangan di SMAN 1 Jakarta). *Jurnal Biosfer*, 8(1), 20–28.
- Kurniasih, I. dan Sam, B. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neufeld, V. dan Deralki, D. B. (1995). *Webster's New Wordl College Dictionary and Course Review Horay*. USA: Macmillan.
- Putri, N. D. A., Salim, A. dan Sunardi.
- (2017). The Effectiveness of the Use of Course Review Horay (CRH) Methods to Improve Numeracy Division Skill of Children with Mild Mental Retardation in SLB Negeri Surakarta, Indonesia Year 2016/2017. *European Journal of Special Education Research*, 2(3), 32–42.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, S. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, M. (2015). *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.